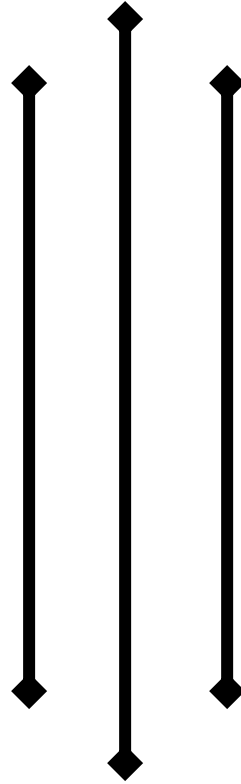


**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**



Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018  
Jl Raya Tlekung No 1,Junrejo,Batu

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kota Batu, 31 Desember 2018

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. Muhammad Taufiq Ratule, M.Si.  
NIP. 196809181993031002

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

- D.3. Beban Persediaan
- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan
    - E.4.3. Penyesuaian Nilai Aset
    - E.4.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.5. Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.6. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

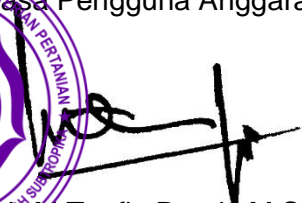
## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kota Batu, 31 Desember 2018  
Kuaasa Pengguna Anggaran,



  
Dr. M. Taufiq Ratule, M.Si  
NIP. 196809181993031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp750,237,660.00 atau mencapai 129.87% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp577,697,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp25,174,026,473.00 atau mencapai 98.44% dari alokasi anggaran sebesar Rp25,572,094,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp379,610,713,139.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp83,993,284.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp379,526,719,855.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp-33,290,195.00 dan Rp379,644,003,334.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp682,655,680.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp23,745,742,744.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-23,129,667,454. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp608,818,878.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-22,520,848,576.00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp69,275,398,157.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-22,520,848,576.00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp308,399,084,550.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp24,423,788,813.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp379,577,422,944.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	577,697,000.00	750,237,660.00	129.87	367,764,326.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>577,697,000.00</b>	<b>750,237,660.00</b>	<b>129.87</b>	<b>367,764,326.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	6,103,000,000.00	5,986,773,117.00	98.10	5,891,439,824.00
Belanja Barang	B.4.	10,393,846,000.00	10,192,271,506.00	98.06	8,980,610,676.00
Belanja Modal	B.5.	9,075,248,000.00	8,994,981,850.00	99.12	8,836,219,210.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>25,572,094,000.00</b>	<b>25,174,026,473.00</b>	<b>98.44</b>	<b>23,708,269,710.00</b>



## II. NERACA

### BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA NERACA PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1.	6,501,301.00	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	-32,507.00	0.00
Persediaan	C.1.3.	77,524,490.00	2,588,696,346.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>83,993,284.00</b>	<b>2,588,696,346.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	349,501,209,000.00	45,709,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	18,612,574,099.00	18,042,555,099.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	20,668,242,559.00	14,543,250,103.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	4,901,194,864.00	981,136,623.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	81,182,892.00	81,182,892.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6.	-11,721,849,604.00	-9,664,534,714.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6.	-1,083,147,402.00	-2,423,503,512.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	-1,432,686,553.00	-553,325,996.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>379,526,719,855.00</b>	<b>66,715,760,495.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1.	1,194,000.00	1,194,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2.	-1,194,000.00	-1,194,000.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>379,610,713,139.00</b>	<b>69,304,456,841.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	33,290,195.00	29,058,684.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>33,290,195.00</b>	<b>29,058,684.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>33,290,195.00</b>	<b>29,058,684.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	379,577,422,944.00	69,275,398,157.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>379,577,422,944.00</b>	<b>69,275,398,157.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>379,610,713,139.00</b>	<b>69,304,456,841.00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	682,655,680.00	352,324,326.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>682,655,680.00</b>	<b>352,324,326.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	5,986,773,117.00	5,891,439,824.00
Beban Persediaan	D.3.	5,879,003,453.00	3,806,634,242.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4,525,627,933.00	3,204,680,068.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	851,601,965.00	575,265,653.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,988,666,119.00	1,662,580,060.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	4,580,618,040.00	2,992,420,140.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	32,507.00	0.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>23,812,323,134.00</b>	<b>18,133,019,987.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-23,129,667,454.00</b>	<b>-17,780,695,661.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	612,294,431.00	2,821,849,746.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	3,475,553.00	1,010,490.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>608,818,878.00</b>	<b>2,820,839,256.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-22,520,848,576.00</b>	<b>-14,959,856,405.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	69,275,398,157.00	60,890,174,893.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-22,520,848,576.00	-14,959,856,405.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0.00	0.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1.	1,823,649,000.00	4,574,285.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2.	0.00	0.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3.	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4.	306,575,435,550.00	0.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5.	24,423,788,813.00	23,340,505,384.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>379,577,422,944.00</b>	<b>69,275,398,157.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur. Posisi Balitjestro berada pada 4 km dari Kota Batu dan pada ketinggian tempat  $\pm$  950 m di atas permukaan laut. Berdasarkan Surat Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 13/Permentan/OT.140/3/2006 Loka Penelitian Jeruk dan Hortikultura Subtropik yang mengalami peningkatan eselonisasi dari Eselon IV ke Eselon III dengan nama Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro). Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 30/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 sebagai penyempurna Permentan No. 13/Permentan/OT.140/3/2006. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis, dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Sejak diterbitkannya Permentan Nomor: 30/permentan/OT.140/3/2013 maka Permentan Nomor : 13/Permentan/OT.140/3/2006 dinyatakan tidak berlaku demi hukum. Balitjestro adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) penelitian dan pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.

### TUGAS POKOK

Melaksanakan kegiatan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika

### FUNGSI

- Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian agronomi, morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman jeruk dan buah subtropika;

- Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pemberian pelayanan teknis penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Penyiapan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balitjestro.

Potensi dan peluang pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika pada lima tahun ke depan menunjukkan prospek yang perlu dikembangkan, meskipun di sisi lain diperkirakan juga semakin rumit dan kompleks. Kompleksitas ini terkait dengan dinamika lingkungan strategis regional, nasional, internasional maupun global, yang akan melahirkan tantangan dan ancaman.

Hasil analisis SWOT mengidentifikasi potensi beberapa faktor kekuatan dalam pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika, antara lain: 1) kekayaan plasma nutfah jeruk dengan berbagai keunggulan karakternya yang sebagian besar telah terdiskripsi, 2) ketersediaan varietas unggul yang mempunyai nilai komersial tinggi, 3) Persediaan benih bermutu jeruk bebas penyakit dan buah subtropika, 4) ketersediaan inovasi teknologi budidaya efisien, 5) periode ketersediaan buah yang cukup panjang terkait dengan keragaman AEZ sentra pengembangan, dan 6) dukungan kebijakan pemerintah berupa peraturan, UU, KepMentan, KepMenkeu (Perbankan), RUU Hortikultura.

Diantara faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kelemahan adalah: 1) kualitas yang tidak konsisten dan tuntutan kualitas produk untuk pasar domestik yang semakin meningkat, 2) skala usaha di tingkat petani yang sempit, terpecah, varietas beragam, 3) lemah dan kurangnya sistem koordinasi dan kompetensi petani dalam pemasaran dan pengembangan pasar.

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan sebagai peluang, yaitu: 1) ketersediaan lahan yang cukup luas terkait dengan potensi pengembangan areal baru guna memenuhi permintaan pasar, 2) tersedianya kawasan hortikultura yang tersebar di 15 propinsi, 3) periode produksi yang cukup panjang dalam satu tahun dalam asosiasinya dengan pasar, 4) tenaga kerja yang tersedia cukup berlimpah, 5) tersedianya lahan sub optimal yang cukup luas di luar pulau Jawa, berpotensi bagi pengembangan areal baru. 6) tersedianya pasar domestik yang cukup potensial dan semakin meningkat, 7) permintaan cukup tinggi pada bulan-bulan tertentu (Oktober-Januari) khususnya untuk pasar Asia.

Sementara ancaman yang perlu dipertimbangkan terkait dengan: 1) kompetisi dan impor jeruk dan buah subtropika dari luar negeri, 2) perubahan iklim global yang semakin ekstrim

menuntut ketersediaan teknologi spesifik lokasi/varietas, dan 3) ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan 4) globalisasi ekonomi dan perdagangan, khususnya berlakunya ACFTA.

Peluang ke depan yang paling menonjol bagi Balitjestro terkait dengan kebijakan strategis regional adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif baik dengan Pemda maupun stakeholder lainnya. Satu hal lain yang turut mempercepat proses produksi dan distribusi inovasi pertanian yang tepat sasaran adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

**Visi :**

Visi yang merupakan kondisi ideal hasil kinerja yang ingin diwujudkan oleh Balai Penelitian tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2010-2014) ditetapkan sebagai berikut: “Menjadi Lembaga Penelitian Bertaraf Internasional Dalam Menghasilkan Teknologi Inovatif Jeruk dan Buah Subtropika”.

**Misi :**

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirumuskan lima misi utama, yaitu (1) Merekayasa , merakit dan menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika berbasis sumber daya lokal yang efisien, berdaya saing tinggi serta sesuai kebutuhan pengguna; (2) Menjalin dan mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia serta penguasaan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; (3) Menyebarluaskan teknologi inovatif dan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna; (4) Meningkatkan kapasitas dan publisitas Balitjestro; (5) Melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya genetik jeruk dan buah subtropika mendukung diversifikasi produk serta digunakan sebagai pusat wisata buah berbasis pendidikan

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).



- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(5) Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(6) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	15,000,000.00	15,000,000.00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	20,000,000.00	20,000,000.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	542,697,000.00	542,697,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>577,697,000.00</b>	<b>577,697,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,205,054,000.00	6,055,054,000.00
Belanja Lembur	47,946,000.00	47,946,000.00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	150,000,000.00	0.00
Belanja Barang Operasional	995,240,000.00	995,240,000.00
Belanja Barang Non Operasional	6,908,600,000.00	3,068,178,000.00
Belanja Barang Persediaan	5,543,912,000.00	3,096,495,000.00
Belanja Jasa	619,000,000.00	552,175,000.00
Belanja Pemeliharaan	577,160,000.00	629,660,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,671,500,000.00	2,052,098,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,817,200,000.00	595,300,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	9,117,677,000.00	6,914,321,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,450,000,000.00	1,565,627,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>37,103,289,000.00</b>	<b>25,572,094,000.00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp750,237,660.00 atau mencapai 129.87% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp577,697,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan pengujian,sertifikasi,kalibrasi	20,000,000.00	49,875,000.00	249.38
Pendapatan penyelesaian ganti Rugi negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara/pihak lain,ganti rugi terhadap pihak ke tiga atau pihak lain	0.00	62,582,980.00	0.00
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai Tusi ,pendapatan penjualan hasil pertanian	15,000,000.00	26,825,000.00	178.83
Pendapatan Denda penyelesaian pekerjaan pemerintah	0.00	5,840,680.00	0.00
Pendapatan kembali tahun anggaran yang lalu	0.00	4,999,000.00	0.00
Pendapatan hasil penelitian/riset pengembangan iptek	542,697,000.00	600,115,000.00	110.58
<b>Jumlah</b>	<b>577,697,000.00</b>	<b>750,237,660.00</b>	<b>129.87</b>

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 104.00% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan pengujian,sertifikasi,kalibrasi	49,875,000.00	0.00	0.00
Pendapatan penyelesaian ganti Rugi negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara/pihak lain,ganti rugi terhadap pihak ke tiga atau pihak lain	62,582,980.00	14.700.000.00	60.0
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai Tusi ,pendapatan penjualan hasil pertanian	26,825,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Denda	5,840,680.00	2,370,326..00	51.00
Pendapatan Jasa	0.00	5,040,000.00	- 100.00
Pendapatan penerimaan kembali tahun anggaran yang lalu	4,999,000.00	740.000	100

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Hasil penelitian /riset dari hasil pengembangan iptek	600,115,000.00	344,914,000.00	48.00
<b>Jumlah</b>	<b>750,237,660.00</b>	<b>367,764,326.00</b>	<b>104.00</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp25,174,026,473.00 atau 98.44% dari anggaran belanja sebesar Rp25,572,094,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	6,103,000,000.00	5,996,147,917.00	98.25
Belanja Barang	10,393,846,000.00	10,192,271,506.00	98.06
Belanja Modal	9,075,248,000.00	8,994,981,850.00	99.12
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>25,572,094,000.00</b>	<b>25,183,401,273.00</b>	<b>98.48</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-9,374,800.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>25,572,094,000.00</b>	<b>25,174,026,473.00</b>	<b>98.44</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 6.18% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realisasi Belanja Modal mengalami kenaikan pagu dan realisasi

### Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	5,986,773,117.00	5,891,439,824.00	1.62
Belanja Barang	10,192,271,506.00	8,980,610,676.00	13.49
Belanja Modal	8,994,981,850.00	8,836,219,210.00	1.80
<b>Total Belanja</b>	<b>25,174,026,473.00</b>	<b>23,708,269,710.00</b>	<b>6.18</b>



### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5,986,773,117.00 dan Rp5,891,439,824.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.62% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. aktif kembali jabatan fungsional peneliti dan kenaikan realisasi Belanja Lembur

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,948,355,917.00	5,870,383,878.00	1.33
Belanja Lembur	47,792,000.00	21,056,000.00	126.98
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5,996,147,917.00</b>	<b>5,891,439,878.00</b>	<b>1.78</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-9,374,800.00</b>	<b>-54.00</b>	<b>17,360,640.74</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5,986,773,117.00</b>	<b>5,891,439,824.00</b>	<b>1.62</b>

### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10,192,271,506.00 dan Rp8,980,610,676.00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 13.49% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu anggaran mengalami kenaikan beserta realisasinya

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	994,768,176.00	997,215,431.00	-0.25
Belanja Barang Non Operasional	2,988,387,434.00	1,798,885,100.00	66.12
Belanja Barang Persediaan	3,056,503,500.00	3,567,521,672.00	-14.32

Belanja Jasa	534,640,812.00	403,519,560.00	32.49
Belanja Pemeliharaan	629,305,465.00	550,888,853.00	14.23
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,988,666,119.00	1,662,580,060.00	19.61
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>10,192,271,506.00</b>	<b>8,980,610,676.00</b>	<b>13.49</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>10,192,271,506.00</b>	<b>8,980,610,676.00</b>	<b>13.49</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8,994,981,850.00 dan Rp8,836,219,210.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.80% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu anggaran dan realisasi mengalami kenaikan

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	573,619,000.00	1,880,012,560.00	-69.49
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6,860,071,850.00	6,376,096,650.00	7.59
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,561,291,000.00	0.00	0.00
Belanja Modal Lainnya	0.00	580,110,000.00	-100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>8,994,981,850.00</b>	<b>8,836,219,210.00</b>	<b>1.80</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>8,994,981,850.00</b>	<b>8,836,219,210.00</b>	<b>1.80</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp573,619,000.00 dan Rp1,880,012,560.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -69.49% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh pembelian kendaraan roda 4 sebanyak 1 unit, roda 2 sebanyak 2 unit, alat pengolah data, kendaraan roda 3 sebanyak 3 unit

### Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	573,619,000.00	1,880,012,560.00	-69.49
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>573,619,000.00</b>	<b>1,880,012,560.00</b>	<b>-69.49</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>573,619,000.00</b>	<b>1,880,012,560.00</b>	<b>-69.49</b>

### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6,860,071,850.00 dan Rp6,376,096,650.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 7.59% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan **antara lain oleh** Gudang pupuk,gedung pasca panen,jalan paving,pagar beton,pagar BRC,saluran irigasi,revitalisasi Kebun percobaan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6,860,071,850.00	6,376,096,650.00	7.59
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6,860,071,850.00</b>	<b>6,376,096,650.00</b>	<b>7.59</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6,860,071,850.00</b>	<b>6,376,096,650.00</b>	<b>7.59</b>

### B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,561,291,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh Plengsengan dan saluran Air

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,561,291,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,561,291,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

*Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2018*

<b>Uraian Jenis Belanja</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2018</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2017</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,561,291,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6,501,301.00 dan Rp0.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No	Nama	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1.	Oka ardiana Banati	6.501.301	
2.			
3.			
<b>Jumlah</b>		<b>6,501,301.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-32,507.00 dan Rp0.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

### C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp77,524,490.00 dan Rp2,588,696,346.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	2,837,290.00	1,374,990.00
Bahan Baku	74,687,200.00	2,584,421,356.00
Persediaan Lainnya	0.00	2,900,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>77,524,490.00</b>	<b>2,588,696,346.00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp349,501,209,000.00 dan Rp45,709,000,000.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017</b>	<b>45,709,000,000.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Masuk	8,921,000,000.00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	293,328,933,479.00
Koreksi Kesalahan input IP	10,463,275,521.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	-8,921,000,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>349,501,209,000.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. adanya Revaluasi tahun 2018

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp18,612,574,099.00 dan Rp18,042,555,099.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017</b>	<b>18,042,555,099.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	570,019,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>18,612,574,099.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-11,721,849,604.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>	<b>6,890,724,495.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. pembelian kendaraan roda 4 sebanyak 1 unit,roda 2 sebanyak 2 unit,alat pengolah data,kendaraan roda 3 sebanyak 3 unit

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp20,668,242,559.00 dan Rp14,543,250,103.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017</b>	<b>14,543,250,103.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Barang Berlebih Hasil Inventarisasi	1,764,127,000.00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	236,285,044.00
Belanja Modal Gedung dan bangunan	6,861,182,850.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-2,736,602,438.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>20,668,242,559.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-1,083,147,402.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>	<b>19,585,095,157.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa: Gudang pupuk,gedung pasca panen,jalan paving,pagar beton,pagar BRC,saluran irigasi,revitalisasi Kebun percobaan.

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4,901,194,864.00 dan Rp981,136,623.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017</b>	<b>981,136,623.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Barang Berlebih Hasil Inventarisasi	59,522,000.00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	2,546,941,506.00
Belanja Modal jalan ,irigasi dan jaringan	1,561,291,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-247,696,265.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>4,901,194,864.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-1,432,686,553.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>	<b>3,468,508,311.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Plengsengan ,Paving Jalan.

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp81,182,892.00 dan Rp81,182,892.00.

#### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-14,237,683,559.00 dan Rp-12,641,364,222.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah . Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
----	------------	-----------------	-----------------	------------



1.	Peralatan dan Mesin	18,612,574,099.00	-11,721,849,604.00	6,890,724,495.00
2.	Gedung dan Bangunan	20,668,242,559.00	-1,083,147,402.00	19,585,095,157.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4,901,194,864.00	-1,432,686,553.00	3,468,508,311.00
4.	Aset Tetap Lainnya	81,182,892.00	0.00	81,182,892.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>44,263,194,414.00</b>	<b>-14,237,683,559.00</b>	<b>30,025,510,855.00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,194,000.00 dan Rp1,194,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.2. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-1,194,000.00 dan Rp-1,194,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1,194,000.00	-1,194,000.00	0.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>1,194,000.00</b>	<b>-1,194,000.00</b>	<b>0.00</b>

### C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 33,290,195.00 dan Rp 29,058,684.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan

kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah SubTropika per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	33,290,195.00	29,058,684.00
<b>Jumlah</b>	<b>33,290,195.00</b>	<b>29,058,684.00</b>

### C.5. EKUITAS

### C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp379,577,422,944.00 dan Rp69,275,398,157.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp682,655,680.00 dan Rp352,324,326.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan pengujian,sertifikasi,kalibrasi	49,875,000.00	0.00	0.00
Pendapatan penyelesaian ganti Rugi negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara/pihak lain,ganti rugi terhadap pihak ke tiga atau pihak lain	62,582,980.00	14.700.000.00	60.0
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai Tusi ,pendapatan penjualan hasil pertanian	26,825,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Denda	5,840,680.00	2,370,326..00	51.00

Pendapatan Jasa	0.00	5,040,000.00	- 100.00
Pendapatan penerimaan kembali tahun anggaran yang lalu	4,999,000.00	740.000	100
Pendapatan Hasil penelitian /riset dari hasil pengembangan iptek	600,115,000.00	344,914,000.00	48.00
<b>Jumlah</b>	<b>750,237,660.00</b>	<b>367,764,326.00</b>	<b>104.00</b>

### D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5,986,773,117.00 dan Rp5,986,773,117.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai

imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,807,339,800.00	3,878,861,600.00	-1.84
Beban Pembulatan Gaji PNS	55,666.00	55,431.00	0.42
Beban Tunj. Anak PNS	91,412,346.00	87,590,124.00	4.36
Beban Tunj. Beras PNS	219,649,860.00	228,050,580.00	-3.68
Beban Tunj. Fungsional PNS	752,040,000.00	647,105,000.00	16.22
Beban Tunj. PPh PNS	56,093,005.00	35,299,239.00	58.91
Beban Tunj. Struktural PNS	32,760,000.00	21,240,000.00	54.24
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	338,785,440.00	316,741,850.00	6.96
Beban Tunjangan Umum PNS	100,639,000.00	107,240,000.00	-6.16
Beban Uang Lembur	47,792,000.00	21,056,000.00	126.98
Beban Uang Makan PNS	540,206,000.00	548,200,000.00	-1.46
<b>Jumlah</b>	<b>5,986,773,117.00</b>	<b>5,891,439,824.00</b>	<b>1.62</b>

### D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5,879,003,453.00 dan Rp3,806,634,242.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	5,674,252,235.00	2,625,767,242.00	116.10
Beban Persediaan konsumsi	86,025,900.00	50,990,300.00	68.71
Beban persediaan lainnya	118,725,318.00	1,129,876,700.00	-89.49
<b>Jumlah</b>	<b>5,879,003,453.00</b>	<b>3,806,634,242.00</b>	<b>54.44</b>

### D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4,459,047,543.00 dan Rp3,204,680,068.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	3,600,000.00	0.00	0.00
Beban Bahan	252,960,644.00	78,673,730.00	221.53
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2,698,426,790.00	1,687,111,370.00	59.94
Beban Barang Operasional Lainnya	90,751,500.00	91,291,500.00	-0.59
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	149,880,000.00	130,800,000.00	14.59
Beban Honor Output Kegiatan	37,000,000.00	33,100,000.00	11.78
Beban Jasa Lainnya	72,220,500.00	64,774,000.00	11.50
Beban Jasa Profesi	71,400,000.00	15,825,000.00	351.18
Beban Keperluan Perkantoran	734,816,376.00	756,422,381.00	-2.86
Beban Langganan Air	11,077,555.00	28,011,090.00	-60.45
Beban Langganan Listrik	250,773,127.00	284,451,015.00	-11.84
Beban Langganan Telepon	15,320,751.00	15,518,432.00	-1.27
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	13,359,600.00	12,771,700.00	4.60
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5,960,700.00	5,929,850.00	0.52
Beban Sewa	51,500,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>4,459,047,543.00</b>	<b>3,204,680,068.00</b>	<b>39.14</b>

#### D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp851,601,965.00 dan Rp575,265,653.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	302,539,325.00	276,557,850.00	9.39
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	325,655,140.00	274,331,003.00	18.71
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	13,465,400.00	12,597,350.00	6.89
Beban Persediaan suku cadang	209,942,100.00	11,779,450.00	1,682.27
<b>Jumlah</b>	<b>851,601,965.00</b>	<b>575,265,653.00</b>	<b>48.04</b>

#### D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,988,666,119.00 dan Rp1,662,580,060.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,978,666,119.00	1,613,790,810.00	22.61
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	10,000,000.00	10,000,000.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0.00	38,789,250.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,988,666,119.00</b>	<b>1,662,580,060.00</b>	<b>19.61</b>

#### D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4,580,618,040.00 dan Rp2,992,420,140.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,396,246,328.00	995,562,340.00	40.25
Beban Penyusutan Irigasi	599,392,823.00	15,355,385.00	3,803.47
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	523,337,269.00	34,112,978.00	1,434.13
Beban Penyusutan Jaringan	4,326,730.00	4,326,730.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,057,314,890.00	1,943,062,707.00	5.88
<b>Jumlah</b>	<b>4,580,618,040.00</b>	<b>2,992,420,140.00</b>	<b>53.07</b>

#### D.8. BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp32,507.00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	32,507.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>32,507.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### D.9. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-3,475,553.00	-1,010,490.00	243.95

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2018

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0.00	14,700,000.00	-100.00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	6,501,301.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	62,582,980.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	450,661,150.00	6,535,390.00	6,795.70
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	87,550,000.00	2,799,874,356.00	-96.87
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	4,999,000.00	740,000.00	575.54
<b>Jumlah</b>	<b>608,818,878.00</b>	<b>2,820,839,256.00</b>	<b>-78.42</b>



## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp69,275,398,157.00 dan Rp 379,577,422,944.00.

### E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-22,520,848,576.00 dan Rp-14,959,856,405.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

### E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp308,399,084,550.00 dan Rp4,574,285.00.

#### E.4.1. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,823,649,000.00 dan Rp4,574,285.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Gedung dan Bangunan	1,764,127,000.00
Irigasi	59,522,000.00
Tanah	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,823,649,000.00</b>

#### E.4.2. KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada

periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

#### E.4.3. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.4.4. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp306,575,435,550.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	303,792,209,000.00
Gedung dan Bangunan	2,500,317,394.00
Jalan dan Jembatan	1,382,786,400.00
Irigasi	916,458,841.00
<b>Jumlah</b>	<b>306,575,435,550.00</b>

#### E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp24,423,788,813.00 dan Rp23,340,505,384.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	25,174,026,473.00
Diterima dari Entitas Lain	-750,237,660.00
<b>Jumlah</b>	<b>24,423,788,813.00</b>

##### E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN).

Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-750,237,660.00 sedangkan DKEL sebesar Rp25,174,026,473.00.

#### **E.6. EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp379,577,422,944.00 dan Rp69,275,398,157.00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

### F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr.Ir M Taufiq Ratule ,Msi

Pejabat Pembuat Komitmen : Hasim Ashari,STP,MP

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM :Ir Wisnu Unjoyo

Bendahara : **Supriyanto**

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr.Ir M Taufiq Ratule ,Msi

Pejabat Pembuat Komitmen : Hasim Ashari,STP,MP

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM : Ir Wisnu Unjoyo

Bendahara : **Agus Purnomo**